

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

(Skripsi)

Oleh :

Ridwan Riski Yuwardi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh

RIDWAN RISKI YUWARDI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen di SD Negeri 4 Pagelaran tahun pelajaran 2017/2018, yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan kognitif dan non-tes untuk mengetahui aktivitas peserta didik. Data di analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji U *Mann-Whitney*. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : hasil belajar, *Think Pair Share*, pembelajaran tematik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF *THINK PAIR SHARE* TOWARDS THE STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN THEMATIC LEARNING.

By

RIDWAN RISKI YUWARDI

The problem of this research is the low learning outcomes of students towards thematic learning. The aim of this research is to find out the influence of the cooperative learning's model of *Think Pair Share* types towards the students learning's outcome in thematic learning. Sample of this research are the students of IV A class as the control class and IV B class as the experiment class in SD Negeri 4 Pagelaran from academic year 2017/2018 batch, which is gained by purposive sampling technique. Method of research used by the writer is quasi experimental with nonequivalent control group as research design. The instrument in this study is a test to determine the cognitive and non-test capabilities to determine the activities of learners. The Data is analyzed by using simple linear regression and U Mann-Whitney test. This reseach resulted that cooperative learning model of *Think Pair Share* type gives influence into the learning outcomes on thematic learning towards students in the fourth grade of SD Negeri 4 Pagelaran academic year 2017/2018.

Keywords : learning outcomes, *Think Pair Share*, thematic learning.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR
SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Oleh

RIDWAN RISKI YUWARDI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Nama Mahasiswa : **Ridwan Riski Yuwardi**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053047

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Arwin Achmad, M.Si.
NIP 19570803 198603 1 004

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

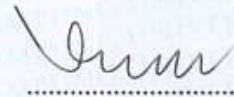
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP-19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Mei 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ridwan Riski Yuwardi

NPM : 1443053047

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2018

Penulis



Ridwan Riski Yuwardi

NPM 1443053047

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ridwan Riski Yuwardi lahir di Kabupaten Tanggamus, Desa Srikaton, pada tanggal 19 Agustus 1995. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mawardi dengan Ibu Daiyah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002/2003 sampai 2007/2008 di SD Negeri 1 Srikaton. Pada tahun 2008/2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Semaka. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2010/2011 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Xaverius Pringsewu, dan lulus pada tahun 2013/2014. Dan pada tahun 2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Sinar Jaya dan di SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik
kepadamu”

(QS. Al - Qoshosh: 77)

“Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al - Anfal: 66)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mawardi dan Ibu Daiyah Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Kakakku Anton Adi Wiyoto yang selalu memotivasi dan mendo'akan untuk membahagiakan keluarga

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mmemberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si.,selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan selaku pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.

4. Drs. Arwin Achmad, M. Si., selaku pembimbing 1 atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Dra. Erni Mustakim, M. Pd., selaku pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
7. Siti Muawanah, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Pagelaran yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Sahabat yang selalu memberikan semangat, Ifan Awanda, Reysa Safrina, Rensi Aryanida, Prima Sari Handayani, Winda Jayanti Mandasari, Nur Indah Sari, Agung Pratama, Apriliani Istikawati, Mery Arisandi Lumbu, Siti Alina Tazkia, Tumang Nuraini. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya.
9. Teman-teman PGSD angkatan 2014. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
10. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 15 Mei 2018

Penulis,

Ridwan Riski Yuwardi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Prinsip Belajar	12
3. Ciri-ciri Belajar.....	13
B. Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Prinsip Pembelajaran	14
C. Teori Belajar	15
1. Teori Belajar Behavioristik	15
2. Teori Belajar Konstruktivistik.....	16
3. Teori Belajar Kognitif	17
D. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	20
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	21
5. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	23
1. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	23

2. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	25
3. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	26
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	28
F. Hasil Belajar	28
G. Pembelajaran Tematik	30
H. Penelitian yang Relevan	32
I. Kerangka Pikir.....	34
J. Hipotesis	35

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	37
B. Populasi dan Teknik Sampling	38
1. Populasi.....	38
2. Teknik Sampling.....	38
C. Ruang Lingkup Penelitian	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasioanal Variabel.....	40
1. Definisi Konseptual	40
2. Definisi Operasional	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Tes.	42
3. Dokumentasi	43
G. Instrumen Penelitian	43
1. Jenis Instrumen	43
2. Uji Coba Instrumen Non-tes	44
3. Uji Coba Instrumen Tes	44
4. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	44
H. Teknik Analisis Data	49
a. Uji Regresi Linier Sederhana.....	49
b. Uji U	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	54
2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	54
3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	59
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	63
C. Pengujian Hipotesis.....	64

1. Regresi Linear Sederhana	64
2. Uji U.....	66
D. Pembahasan.....	66
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai tematik semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 4 pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.....	6
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	22
3. Klasifikasi Validitas	46
4. Klasifikasi Reliabilitas	47
5. Kriteria Daya Pembeda Soal	48
6. Hasil Uji Daya Beda Soal	48
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	49
8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	49
9. Jadwal dan Pembelajaran Tematik Pelaksanaan Penelitian.....	52
10. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	54
11. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	55
12. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
13. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	58
14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	61
16. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	63
17. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	35
2. Desain Penelitian.....	38
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	56
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	58
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	62
7. Histogram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	78
2. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 3.....	107
3. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 5.....	113
4. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 3.....	118
5. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 5.....	123
6. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen Pembelajaran 3.....	128
7. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen Pembelajaran 5.....	136
8. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol Pembelajaran 3.....	143
9. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol Pembelajaran 5.....	151
10. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	158
11. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	160
12. Lembar Observasi <i>Checklist</i> Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	163
13. Rekapitulasi Validitas Lembar Obseravsi.....	165
14. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	166
15. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	169
16. Hasil Uji Coba Soal Tes.....	177
17. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes.....	180
18. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	182
19. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes.....	184
20. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes.....	186
21. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pembelajaran 3.....	188
22. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pembelajaran 5.....	190
23. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik.....	193
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	195
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	199
26. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	203
27. Uji U <i>Mann-Whitney</i>	207
28. Dokumentasi.....	211
29. Surat Izin Penelitian.....	214
30. Surat Balasan Penelitian.....	215

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara, kemajuan dalam dunia pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan sebaik mungkin untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik diharuskan memiliki kreatifitas agar dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berfikir maupun menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kegiatan proses pembelajaran hendaknya terpusat kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar. Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses pembelajaran yang diperolehnya saat belajar di sekolah.

Adapun definisi dari hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Menurut Ewell (2001: 14) a “*student learning outcome*”, in contrast, is properly defined in terms of the particular levels of knowledge, skills, and abilities that a student has attained at the end (or as a result) of his or her engagement in a particular set of a collegiate experiences. Diterjemahkan oleh penulis: “hasil belajar peserta didik” sebaliknya, didefinisikan dengan benar dalam hal tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu yang telah dicapai peserta didik pada akhirnya (atau sebagai hasil) dari keterlibatannya dalam kelompok tertentu pengalaman perguruan tinggi.

Pendapat lain Aziz (2012: 22) mengemukakan bahwa: *Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating and the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study.* Pendapat di atas jika diartikan maka: hasil pembelajaran dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Oleh karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran perlu dikembangkan untuk program studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi.

Wasti (2013: 3) hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Haryoko (2009: 4) hasil belajar

adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu, dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu.

Oleh karena itu, maka salah satu tugas seorang pendidik adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurikulum yang berlaku guna mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Pendidik merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran dengan melibatkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan konsep setiap mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, dengan ini peserta didik akan belajar untuk berpikir lebih kreatif dan mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Saat ini pembelajaran tematik masih belum berjalan secara optimal, dimana peserta didik masih cenderung berfokus pada penjelasan pendidik yang mengajar dengan metode konvensional. Hal ini membuat

peserta didik menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Sesuai dengan pembelajaran tematik maka peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas harus lebih aktif baik secara individual maupun kelompok dan pendidik dalam hal ini dapat berperan sebagai fasilitator.

Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses belajar, akan tetapi pendidik harus dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Maka dengan adanya pemahaman tersebut dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mengenai hal tersebut maka peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Menurut LI dan Lam (2013: 1) *cooperative learning is a student-centered, instructor-facilitated instructional strategy in which a small group of*

students is responsible for its own learning and the learning of all group members. Student interact with each other in the same group to acquire and practice the elements of a subject matter in order to solve a problem, complete a task or achieve a goal. Diterjemahkan oleh penulis, LI dan Lam (2013: 1) pembelajaran kooperatif adalah strategi instruksional yang difokuskan pada instruktur yang berpusat pada siswa, di mana sekelompok kecil siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran semua anggota kelompok. Siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok yang sama untuk memperoleh dan mempraktikkan unsur-unsur materi pelajaran untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan.

Saat proses pembelajaran berlangsung terjadi komunikasi dua arah antara pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus fasilitator kepada peserta didik sebagai penerima pengetahuan. Selain itu tugas pendidik juga berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penggunaan dari model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran tidak monoton dengan pembelajaran yang terpusat kepada pendidik (*teacher centered*), selain itu agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 4 Pagelaran pada tanggal 10 November 2017 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran tematik. Data nilai hasil ujian semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data nilai tematik semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Ketuntasan		Presentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas %	Belum Tuntas %
IV	42	70	16	26	38,09	61,91

Sumber: Data nilai tematik semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas masih cukup tinggi. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif serta pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional atau ceramah sehingga pembelajaran masih cenderung membosankan. Pembelajaran yang inovatif dapat membuat peserta didik merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik dapat menyesuaikan model-model pembelajaran dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Kurang bervariasinya model pembelajaran menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan pada proses pembelajaran belum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Oleh karena itu, guna untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan adanya variasi dalam model pembelajaran yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penggunaan model ini dikarenakan kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diajarkan untuk aktif dan dapat bersosialisasi dengan kelompoknya, selain itu peserta didik diajarkan untuk menghargai orang lain dan belajar untuk menjadi lebih kreatif.

Menurut Isjoni (2013: 112) berpikir berpasasngan berempat (*Think-Pare-Share*), yaitu tehnik yang dikembangkan Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*). Tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat di ambil oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif.
2. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

3. Proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional sehingga proses pembelajaran terkesan monoton atau membosankan.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* belum diterapkan secara maksimal.
5. Hasil belajar peserta didik belum maksimal dapat dilihat dari peserta didik yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 5 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 5 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 5 peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu bagi:

- a. Peserta didik, memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b. Pendidik, memberikan saran kepada pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan dan keberhasilan dapat tercapai.
- c. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.
- d. Peneliti lain, memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar dapat terjadi apabila adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain atau individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimanapun dan kapan pun. Belajar dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat merupakan sesuatu yang baru atau peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.

1. Pengertian Belajar

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 9) mengungkapkan bahwa:

belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka respon menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal yaitu : (i) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (ii) respons si pebelajar, dan (iii) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberikan teguran dan hukuman.

Sementara itu, menurut Winkel dalam Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Pendapat ahli lain dari Thorndike dalam Budiningsih (2012: 21) bahwa:

belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi memperoleh ilmu untuk memberikan perubahan yang dilakukan oleh individu dengan melibatkan lingkungan sehingga terjadi perubahan sikap kearah yang positif.

2. Prinsip Belajar

Burton dalam Hamalik (2004: 31) prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*)
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

3. Ciri-ciri belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun ciri-ciri belajar, menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran Rusman, Kurniawan dan Riyana (2015: 15) mengungkapkan bahwa:

pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh

guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendapat ahli lain mengungkapkan bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan” Sudjana (2004: 28).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar dengan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

2. Prinsip Pembelajaran

Suatu kegiatan belajar terdapat hal-hal yang menjadi prinsip belajar yang harus dipahami dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013:87) prinsip-prinsip pembelajaran adalah:

1. Prinsip motivasi
2. Prinsip latar belakang
3. Pemusatan perhatian
4. Prinsip keterpaduan
5. Prinsip pemecahan masalah
6. Prinsip menemukan
7. Prinsip belajar sambil bekerja

8. Prinsip belajar sambil bermain
9. Prinsip perbedaan individu
10. Prinsip hubungan sosial

Berbeda dengan pendapat di atas, prinsip-prinsip pembelajaran menurut

Warsita (2008: 64) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip perhatian dan motivasi belajar
2. Prinsip keaktifan belajar dan keterlibatan langsung atau pengalaman belajar
3. Prinsip pengulangan belajar
4. Prinsip tantangan semangat belajar
5. Prinsip pemberian balikan dan penguatan belajar
6. Prinsip perbedaan individual

C. Teori Belajar

Menurut Sukmadinata dalam Rusman (2015: 44) teori merupakan suatu set atau sistem pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal.

Berikut teori belajar yang sering digunakan dan masih mendominasi literatur tentang belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike (1913), Pavlov (1927) dan Skinner (1974), menurut teori belajar behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran siswa, Ally dalam Rusman (2015: 45). Pendapat lain menyatakan bahwa belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati

dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan, Yaumi (2013: 28).

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konsep utama dari konstruktivisme adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi, Jolliffe dalam Rusman (2015: 49). Sedangkan menurut Lorschach dan Tobin dalam Siregar dan Nara (2014: 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa.

Teori belajar konstruktivistik dapat berpengaruh bagi peserta didik secara langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan penerapan model dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir aktif secara individu maupun kelompok. Sehingga peserta didik dapat memahami pengetahuan yang diperolehnya secara mendalam.

3. Teori Belajar Kognitif

Menurut Budiningsih (2012: 34) model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Ahli lain mengemukakan bahwa: belajar teori kognitif diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku. Teori ini menekankan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut, Aunurrahman (2012: 44).

Berdasarkan teori belajar di atas, maka dalam penelitian ini teori yang sesuai yaitu dengan menggunakan teori belajar konstruktivistik karena teori konstruktivistik merupakan pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif serta belajar berbasis tim.

D. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sutirman (2013: 22) definisi dari model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Shoimin (2014: 45) *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Sedangkan Huda (2011: 29) berpendapat bahwa:

pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Pendapat lain mengemukakan bahwa: model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, Suprijono (2010: 54).

Pendapat ahli lain, menurut Johnson dalam Rusman (2014: 204) menyatakan bahwa:

cooperative learning adalah teknik pengelompokkan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih peserta didik untuk saling bertukar informasi dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran yang didalamnya peserta didik bekerja terarah untuk mencapai tujuan bersama.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*, Rusman (2014: 206).

Menurut Sanjaya (2013: 244) terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Pembelajaran Secara Tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
Manajemen pada umumnya mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.
3. Kemauan untuk Bekerja Sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab

masing-masing, akan tetapi juga harus ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi pada keberhasilan kelompok.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2013: 246):

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

3. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Shoimin (2014: 46) terdapat enam tahap di dalam pembelajaran kooperatif, yaitu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	AKTIVITAS GURU
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Shoimin (2014: 46)

5. Macam-macam model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajarannya yang lebih memfokuskan untuk belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Komalasari (2014: 62) macam-macam model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. *Number Head Together* (NHT)
2. *Cooperative Script*
3. *Group Investigation* (GI)

4. *Think Pair Share* (TPS)
5. *Jigsaw*
6. *SnowBall Throwing*
7. *Team Games Tournament* (TGT)
8. *Think-Talk-Write*, dan
9. *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Sedangkan menurut Zubaedi (2011: 219) beberapa tipe model *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

1. Tipe *Think Pair Share* (TPS)
2. Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
3. Tipe *Jigsaw*
4. Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
5. Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
6. Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

Berdasarkan model pembelajaran kooperatif di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena dalam model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk berperan aktif dan mengasah kemampuan berpikir peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat membuat peserta didik lebih merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

1. Pengertian *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk aktif terhadap tugas

yang diberikan oleh pendidik. Menurut Isjoni (2013: 112) berpikir berpasangan berempat (*Think-Pare-Share*), yaitu teknik yang dikembangkan Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*). Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Selanjutnya menurut Zubaedi (2011: 219) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan tipe yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 403) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* merupakan metode yang memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Pendapat ahli lain menyatakan bahwa:

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membawa variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan peraturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu, Arends dalam Al-Tabany (2014: 130).

Melihat pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara individu

maupun kelompok dengan memberikan peserta didik waktu yang lebih banyak.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

a. Kelebihan *Think Pair Share*

Menurut Kurniasi dan Sani (2015: 58) banyak sekali sisi keunggulan dari model pembelajaran ini, diantaranya:

- 1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 6) Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 7) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 8) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- 9) Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 11) Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.

- 12) Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
- 13) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
- 14) Memudahkan guru dalam memantau siswa dalam proses pembelajaran.
- 15) Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- 16) Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
- 17) Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.
- 18) Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 19) Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- 20) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu peserta didik dituntut aktif serta dapat berpikir secara individu maupun kelompok dan belajar untuk menghargai orang lain.

b. Kekurangan tipe *Think Pair Share*

Menurut Kurniasi dan Sani (2015: 61) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, diantaranya:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.

- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 5) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- 7) Menggantungkan pada pasangan.
- 8) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 9) Ketidaksiuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- 10) Metode pembelajaran Think-Pair-Share belum banyak diterapkan disekolah.
- 11) Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- 12) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.
- 13) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- 14) Sangat sulit diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
- 15) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 16) Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tahu metode TPS.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu pendidik memerlukan suatu pengawasan yang lebih dalam proses pembelajaran karena banyaknya kelompok yang terbentuk.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Sani (2014: 195) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberi kesimpulan.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat lain, menurut Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa,

baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun ranah kognitif menurut Anderson, dkk. dalam Widodo (2005: 5) ranah kognitif yaitu:

1. Menghafal (*Remember*): mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya.
2. Memahami (*Understand*): mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
3. Mengaplikasikan (*Applying*): mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
4. Menganalisis (*Analyzing*): menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut.
5. Mengevaluasi (*Evaluate*): membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
6. Membuat (*Create*): menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.

Selanjutnya menurut Anderson dalam Widodo (2005: 3) dalam taksonomi yang baru pengetahuan dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Pengetahuan Faktual: pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi level rendah.
2. Pengetahuan Konseptual: pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.
3. Pengetahuan Prosedural: pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.
4. Pengetahuan Metakognitif: siswa dituntut untuk lebih menyadari dan bertanggung jawab terhadap diri dan belajarnya.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal, terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

G. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau biasa disebut juga dengan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terdiri dari tema, sub tema, dan pembelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berikut definisi pembelajaran tematik menurut para ahli yaitu sebagai berikut.

Menurut Prastowo (2014: 223) menyebutkan bahwa: pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema.

Sedangkan Majid (2016: 119) menyatakan bahwa:

pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna, karena anak dalam pembelajaran terpadu akan langsung menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selanjutnya menurut Rusman (2014: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi sehingga peserta didik dapat menghubungkan beberapa konsep dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Adapun karakteristik model pembelajaran tematik, menurut Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

H. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Winantara dan Jayanta. 2017. Bali. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 1 Mengwitani tahun ajaran 2016/2017.
2. Kurniasari dan Setyaningtyas. 2017. Salatiga. Hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga.
3. Hermawati. 2010. Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem

reproduksi manusia pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan kelompok yang diajarkan dengan diskusi biasa.

4. Aryani, Jampel dan Suartama. 2014. Bali. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar IPS pada siswa.
5. Rudianto, Sulistina dan Sigit. 2013. Malang. Berdasarkan penelitian tersebut maka ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 6 Kota Malang antara kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan penelitian ini menggunakan kurikulum 2013. Melihat dari penelitian sebelumnya, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun ajaran 2017/2018.

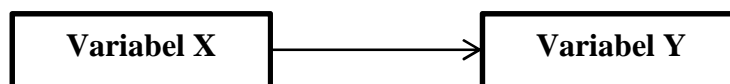
I. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang di terjadi pada diri manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional, dimana proses pembelajaran berpusat pada pendidik menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif. Pembelajaran seperti itu akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah bosan dan dapat memicu peserta didik tidak berfokus pada pelajaran yang sedang diajarkan. Model pembelajaran yang menyenangkan pasti akan selalu diharapkan oleh setiap peserta didik, salah satunya yaitu dengan bekerja sama untuk saling membantu memenuhi kebutuhannya yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak para peserta didik untuk berpikir aktif secara individu dan kelompok atau berpasangan dengan teman sebangku. Pembelajaran kooperatif lebih menakankan pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat memberikan alternatif baru dalam kegiatan pembelajaran., melalui *Think Pair Share* peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai akan pendapat orang lain. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya dalam proses kegiatan pembelajaran. Perolehan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran masih belum memuaskan.

Pembelajaran yang masih konvensional mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar tematik

J. Hipotesis

Menurut Arikunto (2013: 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pendapat ahli lain mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2016: 96). Sedangkan menurut Soehartono (2004: 26) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang masih perlu dibuktikan

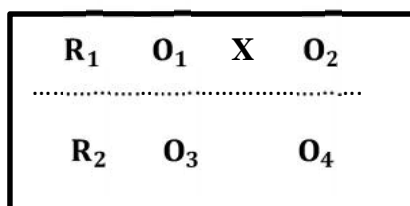
kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun ajaran 2017/2018”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk dari metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaannya terletak pada penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Sumber: Sugiyono (2012: 112)

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

O₁ : Skor pre-test pada kelas eksperimen

- O_2 : Skor post-test pada kelas eksperimen
 O_3 : Skor pre-test pada kelas kontrol
 O_4 : Skor post-test pada kelas kontrol

Gambar 2. Desain Penelitian

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018 pada kelas IV semester genap yang berjumlah 42 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Jumlah peserta didik kelas IV A 21 peserta didik dan jumlah peserta didik kelas IV B adalah 21 peserta didik.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti menentukan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah yaitu pada kelas IV A dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share. Pemilihan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yaitu karena berdasarkan hasil belajar bahwa kelas IV B masih banyak peserta didik yang belum tuntas dibandingkan dengan kelas IV A.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 4 Pagelaran yang beralamat di Jl. Pasir Ukir, Polaman, Pagelaran.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Selanjutnya menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasioanal Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara individu maupun kelompok dengan memberikan peserta didik waktu yang lebih banyak.
- b. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Definisi Operasioanal

- a. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk

aktif. Kegiatan inti pelaksanaan model *Think Pair Share* dalam penelitian ini meliputi: *Think*, yaitu setelah pendidik menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai kemudian peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan oleh pendidik. *Pair*, yaitu peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. *Share*, yaitu pendidik memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut, pendidik mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik. Tahapan yang terakhir yaitu pendidik memberikan kesimpulan.

- b. Hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran diberikan oleh pendidik kepada peserta didik setelah melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif dan observasi yang dilakukan oleh pendidik mengenai aktivitas belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang di dapat peserat didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik mencakup penilaian setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama dilakukannya proses pembelajaran. Penilaian aktivitas untuk mengamati keaktifan peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Lembar kisi-kisi model kooperatif *Think Pair Share* dapat dilihat pada lampiran 10 hal. 158.

2. Tes

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes.

Menurut Riduwan (2012: 76) bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4

Pagelaran yang kemudian diteliti untuk melihat pengaruh dan perlakuan yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya peneliti gunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa benda-benda tertulis seperti dokumen, profil sekolah, dan foto-foto pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Guna mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes dan non-tes. Bentuk tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak dengan jumlah 20 item, sedangkan pada instrumen non-tes yaitu menggunakan lembar observasi.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 211) tes pilihan ganda adalah tes yang butir-butir soalnya selalu terdiri dari dua komponen

utama: stem yang menghadapkan siswa kepada satu pernyataan langsung atau sebuah pernyataan tak lengkap dan dua atau lebih pilihan jawaban yang satu lebih benar dan sisanya salah (sebagai pengecoh).

2. Uji Instrumen Non-tes

Uji Validitas Lembar Observasi

Pengujian lembar observasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi yang diujikan terlebih dahulu pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

3. Uji Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, soal tes dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

4. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah

validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan kelas IV sebagai uji validitas konstruksi.

Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto, 2013: 213)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010.

Tabel 3. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas:	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2013: 110)

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 239) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir.

σ_t^2 : Varians total.

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft*

Excel 2010 dengan klasifikasi:

Tabel 4. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 110)

3) Daya Pembeda Soal

Arikunto (2013: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda menurut Arikunto (2013: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013: 218).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	5, 9, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 39	17
2.	Cukup	2, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 19, 25, 30, 34, 36	14
3.	Baik	1, 4, 11, 14, 16, 18, 33, 38, 40	9
4.	Baik Sekali	-	-
5.	Tidak Baik	-	-

Sumber: Hasil Penelitian 2018

4) Taraf Kesukaran Soal

Untuk menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Rumus yang digunakan untuk mengukur taraf kesukaran menurut Arikunto (2013: 208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013: 210).

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010, maka pada penelitian ini soal yang diujikan memiliki tingkat kesukaran bernilai sedang dengan jumlah 20 soal.

Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mudah	-	-
2.	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
3.	Sukar	-	-

Sumber: Hasil Penelitian 2018

H. Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV, maka digunakan regresi linier untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 262) persamaan regresi sederhana yaitu:

$$= a + b X$$

Keterangan:

- : Nilai yang diprediksikan
- a : Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel independen

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a = Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_o = Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Uji U

Uji hipotesis dengan uji U ini digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Uji U *Mann-Whitney* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* untuk mengetahui apakah H_a atau H_o diterima atau ditolak. Ketentuan dalam uji U *Mann-Whitney* yaitu apabila $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ nilai signifikansi $\sim 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila $U_{hitung} \geq U_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan yang

dilakukan oleh peneliti maka diperoleh $U_{hitung} < U_{tabel}$
 $-3,7987 < 1,6449$ hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Rumus U *Mann-Whitney* menurut Spiegel (2004: 119) adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan:

- n_1 : jumlah sampel 1
- n_2 : jumlah sampel 2
- U_1 : jumlah peringkat 1
- U_2 : jumlah peringkat 2
- R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1
- R_2 : jumlah rangking pada sampel n_2

Hipotesis:

H_1 : ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran.

H_0 : tidak ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV, yaitu sebagai berikut :

- e. Peserta didik, memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- f. Pendidik, memberikan saran kepada pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan dan keberhasilan dapat tercapai.
- g. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.
- h. Peneliti lain, memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aryani, Nyoman Ayu, Nyoman Jampel dan Kadek Suartama. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No: 1 Tahun 2014)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2480/2140>. Pada 19 Maret 2018.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students Perspectives". *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56. 22-30. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>. Pada Tanggal 22 Maret 2018.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Ewell, Peter T. 2001. Accreditation and Student Learning Outcomes. Council for Higher Education Accreditation, Washington, DC. *Council for Higher Education Accreditation*.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED469482.pdf>. Pada Tanggal 21 Maret 2018.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Haryoko, Sapto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5, No. 1, Maret 2009, hlm 1-10.
<https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39899592/972-3008-1-PB.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1522255228&Signature=6wYdb5RQAkhe45gXxHm2%2F8QsKbc%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3D972-3008-1-PB.pdf>. Pada 28 maret 2018.
- Hermawati, Lia. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15578/1/Lia%20Hermawati-FITK>. Pada Tanggal 19 Maret 2018.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kurniasari, Elisabet Febrian dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. 2017. Peningkatan hasil belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan Teknik *Gallery Walk*. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/10074/6405>. Pada tanggal 19 Maret 2018.
- Kurniasih, Imas dan Berlin, Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung.

- M. P., LI dan Lam, B. H. 2013. *Cooperative Learning. The Hong Kong Institute of Education Page 33.*
https://www.eduhk.hk/aiclass/Theories/cooperativelearnig/coursewriting_LBH%2024June.pdf. Pada Tanggal 4 Januari 2018.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.
- Prastowo, Adi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta: Bandung.
- Rudiyanto, Oktavia Sulistina dan Darsono Sigit. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kota Malang Tahun Pelajaran 2012-2013 Pada Materi Reaksi Redoks. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA662FA1EFFC75F9791952218CA987CC7.pdf>. Pada Tanggal 30 Maret 2018.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- , 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu..* PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Spiegel, R. Murray. 2004. *Statistik Schaum's Easy Outline*. Erlangga.

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- , 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sutirman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Permendikbud: Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran..* PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Wasti, Sriana. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>. Pada Tanggal 28 Maret 2018.
- Widodo, Ari. 2005. Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Didaktis. 4(2), 61-69*. <http://widodo.staf.upi.edu/files/2011/03/2005-Taksonomi-Tujuan-Pembelajaran.pdf>. Pada Tanggal 31 Januari 2018.
- Winantara, I.W. Daniel dan I Nyoman Laba Jayanta. 2017. Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/viewFile/10127/6450>. Pada Tanggal 19 Maret 2018.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group: Jakarta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.